

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini yaitu tentang analisis nilai-nilai kearifan lokal dalam membangun karakter siswa pada program *rebo nyunda*, data yang akan diperoleh adalah berbentuk deskripsi, uraian dan gambaran yang ada di lapangan. Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor (2000, hlm. 3) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang dapat diamati”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif menurut Arikunto (2007, hlm. 234) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan”.

Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik oleh peneliti karena peneliti meneliti mengenai analisis nilai-nilai kearifan lokal dalam membangun karakter siswa pada program *rebo nyunda* di SMP Negeri 30 Bandung. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan supaya informasi yang diterima lebih mendalam.

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 6) adalah:

Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum yang mengkaji dan mencari jawaban atas permasalahan penelitian. berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka secara metodologis penelitian ini menerapkan metode deskriptif analitik yaitu metode yang menjelaskan suatu peristiwa dan kejadian yang sedang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Surakhmad (1994, hlm. 140) metode deskriptif analitik adalah: 1) memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pada masalah-masalah yang aktual, 2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada pada saat ini yaitu kurangnya sikap peduli siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal dalam membangun karakter siswa melalui program rebo nyunda.

Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik adalah sebagai berikut:

- 1) Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- 2) Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- 3) Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan memungkinkan adanya data yang bisa dimanipulasi.
- 5) Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi yang lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 30 Kota Bandung yang berada didaerah jalan Sekejati No. 23, Sukapura, Kiaracondong kota Bandung.

3.2.2 Subjek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Penelitian ini menggunakan data berdasarkan angket penelitian yang disebarkan kepada siswa-siswi SMP Negeri 30 Bandung, serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakasek dan guru yang ada di SMP Negeri 30 Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Angket

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun teknis yang digunakan untuk pengumpulan data dalam menjawab pertanyaan penelitian adalah angket atau kuesioner. Menurut Mandalis (2009, hlm. 67) “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau kelompok orang yang mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti”. Angket tersebut disebarkan kepada sampel yang akan diteliti yaitu siswa-siswi SMPN 30 Bandung.

3.3.2 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif. Dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh aktivitas objek (siswa) dan narasumber. Observasi partisipatif menurut Sugiyono (dalam Kulsum, 2015, hlm. 35) yaitu “penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya”.

3.3.3 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa proses tanya jawab antara penulis dengan narasumber, narasumber tersebut bisa guru mata pelajaran, wali kelas maupun siswa itu sendiri. Data yang dihasilkan dari proses tanya jawab ini dapat berupa data yang lebih mendalam dari data yang dihasilkan teknik lain seperti angket atau kuesioner dan observasi. Pedoman wawancara ini digunakan oleh penulis sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

Peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah “kombinasi antara wawancara bebas dengan terpimpin” (Supardi dalam Kulsum, 2015, hlm. 34). Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata terwawancara menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Wawancara akan dilakukan beberapa kali, hingga mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan valid.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik snowball sampling (Sugiyono dalam Kulsum, 2015, hlm. 35) yaitu “teknik

pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi banyak”, jadi apabila sumber data belum memberikan data yang memuaskan maka peneliti dapat menambah jumlah partisipan.

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, sebab peneliti mempunyai peluang untuk lebih luas mengembangkan informasi dan dengan teknik wawancara peneliti dapat memahami bagaimana internalisasi nilai-nilai kearifan lokal siswa di SMP Negeri 30 Bandung. Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan dalam penelitian ini.

3.3.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengamatan kembali dimaksudkan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat data-data mengenai SMP Negeri 30 Bandung, seperti data historis sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rangin (Kulsum, 2015, hlm. 35) menyebutkan bahwa “metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”.

3.3.5 Studi Literatur

Studi literature menurut Kartono (dalam Kulsum, 2015, hlm. 36) mengemukakan bahwa “studi literatur adalah teknik peneliti yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah dan lain-lain”. Studi literatur digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, baik sumber buku-buku yang berkaitan dengan kajian pustaka. Sumber buku yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

3.3.6 Catatan

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan

dan Biklen (dalam kulsum, 2015, hlm. 36) yang mengemukakan bahwa “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Catatan berfungsi sebagai pelengkap dari studi dokumentasi berupa rekaman. Peneliti mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan dengan penelitian, temuan dilapangan, hasil wawancara, maupun jadwal-jadwal penting, seperti jadwal yang dilakukannya pada saat observasi maupun wawancara.

3.4 Instrument Penelitian

Instrument penelitian dirancang setelah dibuat desain penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup dengan pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 119) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrument dalam penelitian untuk mengetahui persepsi siswa tentang impementasi program *rebo nyunda* dalam membangun karakter siswa menggunakan angket dengan skala sikap 4 jenjang dari Likert yang bersifat interval dengan skal yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dengan alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) = 4
- b. Setuju (S) = 3
- c. Kurang Setuju (KS) = 2
- d. Tidak Setuju (TS) = 1

Beriku ini adalah kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis instrumen	Responden	No item
(X) Implementasi Program <i>Rebo Nyunda</i>	Pengetahuan tentang Program <i>Rebo Nyunda</i>	Mengerti	Angket	Siswa	1
		Menyetujui			2
		Memahami			3
		Berpartisipasi aktif			4
	Aturan tentang Program <i>Rebo Nyunda</i>	Mematuhi			5
		Berpakaian sunda			6
		Berkomunikasi bahasa sunda			7
	Ikut serta dalam kegiatan Program <i>Rebo Nyunda</i>	Terlibat aktif			8,9
		Menyukai			10
	(Y) Membangun karakter siswa	Sikap			Mencintai
Memiliki			13		
Peduli			23,24		
Mendukung			17-21		
Perilaku		Bertanggung jawab	13,14		
		melestarikan	25-30		

3.4.1 Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara. Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan mengenai permasalahan penelitian. Pedoman wawancara dapat dijabarkan lebih lanjut pada pelaksanaannya, sehingga wawancara yang dilakukan terarah.

3.4.2 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lingkungan SMP Negeri 30 Bandung. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di SMP Negeri 30 Bandung sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga efektif dan efisien.

3.4.3 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam suatu penelitian dengan pengujian keabsahan data peneliti dapat menurut Sugiyono (dalam Kulsum, 2015, hlm. 37) yaitu dengan menggunakan pengujian validitas dan reabilitas. Creswell (dalam Kulsum, 2016, hlm. 37) menyatakan bahwa validitas kualitatif merupakan “upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”.

Menurut Gibbs (dalam Kulsum, 2015, hlm. 37) “reabilitas mengidentifikasi bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti untuk proyek-proyek yang berbeda. Reabilitas tergantung pada kemungkinan orang lain mengulangi penelitian yang sama dengan memperoleh hasil yang sama dan untuk itu perlu diberi keterangan yang jelas”. Dapat disimpulkan bahwa validitas yaitu data yang diperoleh untuk dibuktikan kebenarannya dan dapat dipercaya, sedangkan reabilitas yaitu data yang diperoleh konsisten meski[un berasal dari sumber yang berbeda.

Pengujian keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti dapat dilakukan dengan uji validitas dan reabilitas. Menurut Sugiyono (Kulsum, 2016, hlm.38) validitas dan reabilitas dapat dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti akan memperpanjang penelitian di SMP Negeri 30 Bandung dengan menetapkan jadwal kegiatan penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti akan meningkatkan ketekunan membaca beberapa referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti akan melakukan triangulasi sumber data akan

dilakukan kepada Kepala Sekolah, Penanggung jawab program *rebo nyunda*, Guru-Guru dan Siswa. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi, namun dalam teknik pengumpulan data dapat menggunakan studi literature dan catatan lapangan. Ketiga, triangulasi pengumpulan data, peneliti akan melakukan triangulasi waktu pada minggu pertama, minggu kedua, dan minggu ketiga.

3.1 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

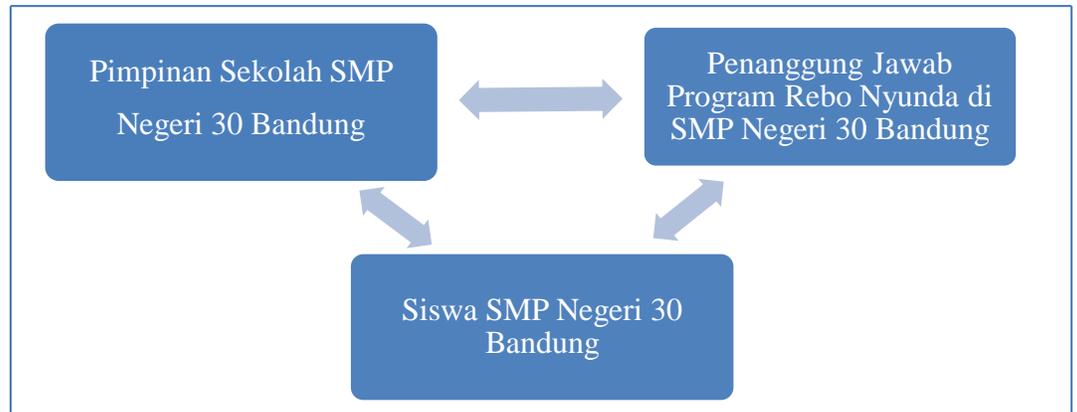
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan.

Lebih lanjut Moleong (2005, hlm. 330) mengemukakan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti pada gambar yang dibawah ini yaitu :

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber



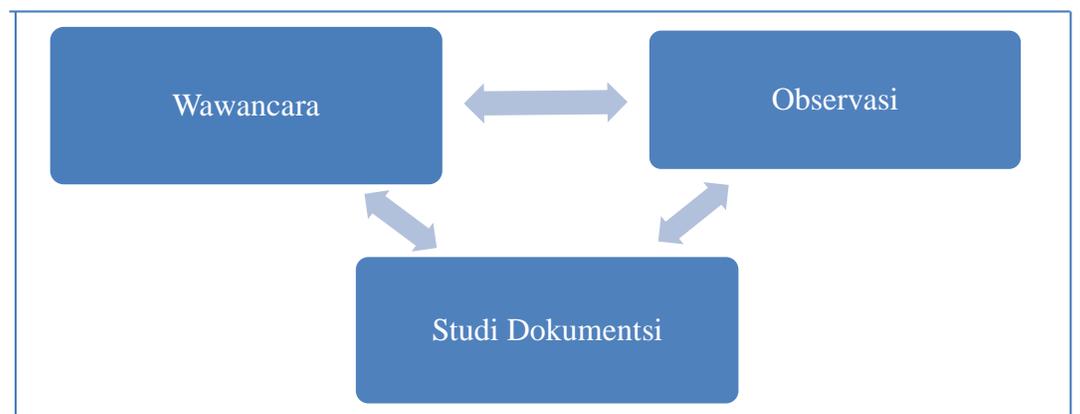
Sumber: Diolah oleh peneliti 2016 (Sugiyono, 2013, hlm. 126)

Dari gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa dalam triangulasi sumber ini peneliti mengecek data dari pimpinan sekolah SMP Negeri 30 Bandung, siswa dan penanggung jawab program *rebo nyunda* agar dapat menguji kredibilitas data dari penelitian ini. Yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat diuji keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti gambar 3.2 berikut.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



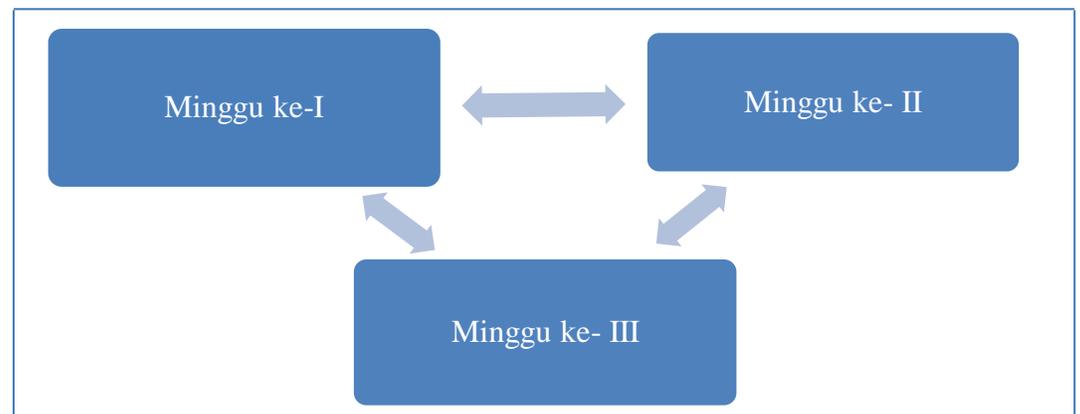
Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2012, hlm. 126)

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa di dalam triangulasi teknik ini terdapat tiga teknik yang akan dicek datanya yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumen. Hal ini dilakukan agar dalam hasil penelitian terdapat hasil yang sinkron dalam penelitian yang telah dilakukan.

3.3 Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data

Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data dimana waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dari minggu ke-1 hingga minggu ke-3, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Seperti gambar 3.3 berikut.

Gambar 3.3
Triangulasi Waktu



Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2012, hlm. 126)

Dari gambar tersebut diperoleh simpulan bahwa dalam triangulasi waktu peneliti harus mengecek data yang di dapat pada minggu ke-1, ke-2 dan minggu ke-3. Hal tersebut bertujuan agar dalam hasil penelitian yang didapat lebih valid.

3.5 Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, penulis menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara, angket penelitian yang dilakukan kepada subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian

informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

3.6 Isu Etnik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran bagaimana implementasi nilai kebudayaan sunda siswa dalam program *rebo nyunda* di SMP Negeri 30 Bandung, tentunya penelitian ini menyangkut siswa dan perangkat sekolah yang menjadi partisipan atau subjek penelitian. Penelitian yang menyangkut kehidupan sosial siswa dan perangkat sekolah akan dilakukan dengan prosedur penelitian, salah satunya tidak merugikan dan membahayakan partisipan karena peneliti ini hanya digunakan sebagai kebutuhan akademik bukan untuk kepentingan lain apalagi kepentingan yang dapat merugikan partisipan dalam penelitian ini.

Demikian prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.